

## **Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Penguatan Bullying Di SDN Palmerah 03 Pagi Jakarta Barat**

Realita Day<sup>1</sup>, Harlinda Sofyan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar - Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Esa Unggul

Jl. Arjuna Utara No. 9 Kedoya, Jakarta Barat - Telp. (021) 5674189

E-mail :

soflynda@esaunggul.ac.id

### ***Abstract***

School is one of the many places where bullying or bullying problems occur. Palmerah 03 Pagi State Elementary School is one of the schools whose students are not immune to cases of bullying. The State Elementary School (SDN) period is the initial period for children to adapt to their surrounding environment, and during this State Elementary School period children still have a tendency to imitate things that happen around them. Therefore, the aim of this activity is to provide knowledge and character development for participants who are students at SDN Palmerah 03 Pagi and find a model for preventing bullying through character education and the role of the school. Character education is an important role in shaping children's morals. Through character education from an early age, it is hoped that we can produce a good, competent and dignified generation of the nation. The results of the activities that have been carried out are changes in awareness, knowledge and attitudes that show the prevention of bullying. Previously, many students still didn't know what bullying was. After being exposed to bullying and how to prevent it, students became more careful not to engage in bullying

*Keywords: Character Education, bullying*

### ***ABSTRAK***

Sekolah merupakan satu diantara banyaknya tempat yang banyak terjadi masalah perundungan atau bullying. Sekolah Dasar Negeri Palmerah 03 Pagi merupakan salah satu sekolah yang siswanya tidak luput dari kasus bullying. Masa Sekolah Dasar Negeri (SDN) menjadi masa yang awal bagi anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar, dan pada masa Sekolah Dasar Negeri ini anak-anak masih memiliki kecenderungan meniru hal-hal yang terjadi di sekitarnya. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan serta pembinaan karakter bagi peserta yang merupakan siswa-siswi SDN Palmerah 03 Pagi dan menemukan model pencegahan bullying melalui pendidikan karakter dan peran sekolah. Pendidikan karakter merupakan peranan penting dalam membentuk moral anak. Melalui Pendidikan karakter sejak dini diharapkan dapat mencetak generasi bangsa yang baik, berkompeten, dan bermartabat. Hasil dari kegiatan yang sudah dilakukan adalah adanya perubahan kesadaran, pengetahuan dan sikap yang menunjukkan pencegahan bullying. Dimana sebelumnya siswa masih banyak yang belum mengetahui apa itu bullying. Setelah dipaparkan mengenai bullying dan cara pencegahannya, para siswa menjadi lebih berhati-hati untuk tidak melakukan bullying

*Kata kunci : Pendidikan Karakter, bullying*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu cara untuk mengembangkan dan membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Proses pendidikan yang terarah akan membawa bangsa ini menuju pada perdaban yang lebih baik. Dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi warga yang berguna untuk orang lain harus melewati proses pendidikan. Pendidikan diberikan oleh lembaga melalui sekolah di berbagai jenjang pendidikan dan merupakan bagian penting dari pengalaman belajar manusia. Oleh karena itu, proses belajar di sekolah sangat penting untuk dipertimbangkan oleh guru, lembaga pendidikan, dan pemangku kebijakan Pendidikan. (Syofyan & Ismail, 2018).

Sepanjang Sejarah, Pendidikan pada dasarnya memiliki dua tujuan yaitu membantu manusia menjadi cerdas secara intelektual dan membantu manusia untuk cerdas secara emosional (Sukatin et al., 2022). Namun realitas yang terjadi dalam dunia pendidikan negara saat ini masih menekankan pada kecerdasan berbasis intelektual, padahal intelektual dan emosional merupakan satu kesatuan yang harus selalu beriringan. Hancurnya moral generasi menjadi masalah akut yang kemudian melatarbelakangi diperlukannya pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan pelatihan atau pengajaran karakter dalam bekerja sama dengan orang lain (Sofyan Harlinda, Susanto, Setiyati, & vebryantu, 2020). Hal ini harus dihidupkan dan dicontohkan oleh guru di sekolah kepada siswanya. Karna proses pembinaan karakter ini akan mengarahkan siswa dalam peningkatan kualitas pendidikan dan kepribadian yang harmoni dengan sesama dalam lingkungannya dalam menebar kebaikan dalam hidup sehari-hari dengan hati penuh dan karakter baik (good character) yang diusung oleh Kehidupan yang penuh kebajikan (the virtuous life)

sendiri oleh (Khusniati, 2012), dibagi dalam dua kategori, yakni kebajikan terhadap diri sendiri (self-oriented virtuous) seperti pengendalian diri (self-control) dan kesabaran (moderation); dan kebajikan terhadap orang lain (other-oriented virtuous), seperti kesediaan berbagi (generosity) dan merasakan kebaikan (compassion); (Syofyan.Harlinda, 2019).

Menurut beberapa pendapat ahli ,bahwa kegagalan dalam menerapkan karakter pada usia muda , akan membentuk kepribadian yang buruk pada saat menginjak dewasa nanti.Lalu,menerapkan moral kepada generasi muda merupakan upaya yang strategis. Sehingga perlu ditanamkan pendidikan karakter sejak dini agar menjadi penerus bangsa yang memiliki moralitas (Sofyan,2017).

Sosial media belakangan ini banyak memberikan pemberitaan mengenai kasus bullying yang terjadi di Indonesia. Bullying adalah tindakan penyelewengan kekuasaan yang ditujukan untuk menyakiti fisik dan psikologis sekelompok orang maupun individu (Karliani et al., 2023).

Kasus bullying tidak hanya terjadi dilingkungan Masyarakat melainkan terjadi lingkungan sekolah. Survey yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Tahun 2023 menyatakan bahwa Indonesia berada posisi ke 5 kasus bullying terbanyak 78 negara.

Sementara itu jenis bullying yang sering dialami korban bullying fisik (55,5%), bullying verbal (29,3%), dan bullying psikologis(15,2%) untuk tingkat jenjang Pendidikan, siswa SD menjadi korban bullying terbanyak (26%).menurut ketua dewan pakar

Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), Retno Listyarti, menemukan bahwa sejak Januari hingga Mei setidaknya terjadi 12 kasus bullying yang terjadi di sekolah

## 1. LANDASAN TEORI

### A. Pengertian bullying

Bullying adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan /kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok.

Sedangkan menurut Rigby (2005: 51), suatu hal yang alamiah bila memandang bullying sebagai suatu kejahatan dikarenakan oleh unsur-unsur yang ada dalam bullying itu sendiri. Dan juga Rigby menguraikan unsur-unsur yang terkandung dalam pengertian bullying yakni antara lain keinginan untuk menyakiti, tindakan negative, ketidakseimbangan kekuatan, pengulangan atau repetisi, bukan sekedar penggunaan kekuatan, kesenangan yang dirasakan oleh pelaku dan rasa tertekan di pihak korban.

### B. Jenis-jenis Bullying

#### a. Bullying Fisik

Bullying Fisik adalah jenis bullying yang kasat mata, siapapun dapat melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku bullying dan korbannya. Contoh-contoh bullying fisik antara lain: menarik baju, menyanggol dengan bahu, menampar, menimpuk, menjewer, menjambak, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang

#### b. Bullying Verbal

Bullying Verbal adalah jenis bullying yang juga terdeteksi karena bisa tertangkap indera pendengaran, contoh-contoh

bullying verbal antara lain : membentak, memaki, menghina, meneriaki, mempermalukan di depan umum, menunduh, menebar gossip dan memfitnah

c. Bullying Psikologis  
Bullying psikologis adalah jenis bullying yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga jika kita tidak cukup awas mendeteksinya. Praktik bullying ini terjadi diam-diam dan di luar radar pemantauan. Contoh-contohnya: memandang dengan sinis, memandang penuh ancaman, mempermalukan, mendiamkan, mengucilkan, meneror lewat sms atau e-mail, memandang dengan merendahkan, memelototi, dan mencibir.

C. Faktor Penyebab Bullying  
Kebanyakan perilaku bullying berkembang dari berbagai faktor yang kompleks. Tidak ada faktor tunggal yang menjadi penyebab munculnya bullying. Berikut faktor-faktor penyebab terjadinya bullying menurut Ariesto (2009):

1. Keluarga  
Pelaku bullying seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah: orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, atau situasi rumah yang penuh stress, agresi, dan permusuhan. Anak akan mempelajari perilaku bullying ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka, dan kemudian menirunya terhadap teman-temannya. Jika tidak ada konsekuensi yang tegas dari lingkungan terhadap perilaku coba-cobanya itu, ia akan belajar bahwa mereka yang memiliki kekuatan diperolehkannya untuk berperilaku agresif, dan perilaku agresif itu dapat meningkatkan status dan kekuasaan seseorang. Dari sini anak mengembangkan perilaku bullying.

2. Sekolah

Karena pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan bullying ini, anak-anak sebagai pelaku bullying akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi terhadap anak lain. Bullying berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah sering memberikan masukan negatif pada siswanya, misalnya berupa hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah.

### 3. Kelompok sebaya

Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan temannya disekitarrumah, kadang kala terdorong untuk melakukan bullying. Beberapa anak melakukan bullying dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut.

4. Kondisi lingkungan sosial  
Kondisi lingkungan sosial dapat pula menjadi penyebab timbulnya perilaku bullying. Salah satu faktor lingkungan sosial yang menyebabkan tindakan bullying adalah kemiskinan. Mereka yang hidup dalam kemiskinan akan berbuat apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga tidak heran jika di lingkungan sekolah sering terjadi pemalakan antar siswa.

5. Faktor Media  
Media televisi dan media cetak membentuk pola perilaku bullying dari segi tayangan yang mereka tampilkan. Survei yang dilakukan Kompas (Saripah, 2006) memperlihatkan bahwa 56,9% anak meniru adegan-adegan film yang ditontonnya, umumnya mereka meniru gerakannya (64%) dan kata-katanya (43%).

### D. Dampak Bullying

Bullying memiliki dampak negatif yang tidak hanya berdampak terhadap korban, tapi juga terhadap pelaku dan

orang-orang yang menyaksikannya tindakan bullying. Sebagai berikut:

1. Dampak bagi korban  
Hasil studi yang dilakukan National Youth Violence Prevention Resource Center dalam saveyouth.org menunjukkan bahwa bullying dapat membuat remaja merasa cemas dan ketakutan, mempengaruhi konsentrasi belajar di sekolah dan menuntun mereka untuk menghindari sekolah.

2. Dampak bagi Pelaku  
National Youth Violence Prevention mengemukakan bahwa pada umumnya, para pelaku ini memiliki rasa percaya diri yang tinggi dengan harga diri yang tinggi pula, cenderung bersifat agresif dengan perilaku yang pro terhadap kekerasan, tipikal orang berwatak keras, mudah marah dan implusif, toleransi yang rendah terhadap frustrasi. Para pelaku bullying ini memiliki kebutuhan kuat untuk mendominasi orang lain dan kurang berempati terhadap targetnya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Coloroso (2006:

72) mengungkapkan bahwa siswa akan terperangkap dalam peran pelaku bullying, tidak dapat mengembangkan hubungan yang sehat, kurang cakap untuk memandang dari perspektif lain, tidak memiliki empati, serta menganggap bahwa dirinya kuat dan disukai sehingga dapat mempengaruhi pola hubungan sosialnya di masa yang akan datang.

3. Dampak bagi orang lain yang menyaksikan bullying  
Menurut Sanders (2003) jika bullying dibiarkan tanpa tindak lanjut, maka para siswa lain yang menjadi penonton dapat berasumsi bahwa bullying adalah perilaku yang diterima secara sosial. Beberapa siswa mungkin akan bergabung dengan penindas karena takut menjadi sasaran berikutnya dan beberapa lainnya mungkin hanya akan diam saja tanpa melakukan apapun dan yang paling parah mereka merasa tidak perlu menghentikannya

## 2. METODOLOGI

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif metode studi kasus dimana penelitian ini secara dilakukan untuk meneliti dan memahami suatu permasalahan yang timbul dalam suatu konteks yang terbatas (Sugiyono, 2013).

Data informasi yang berupa tulisan diperoleh dari hasil teori pendukung yang ada dibuku terkait variable yang akan diteliti yaitu Verbal Bullying, sedangkan data berupa lisan yaitu hasil wawancara dari narasumber yaitu siswa dan guru kelas IV.

Teknik untuk mengumpulkan data dapat berupa observasi Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek. kemudian hasil pengamatan tersebut dituangkan dalam sebuah catatan. Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti berada di SDN Palmerah 03 Pagi , Kecamatan Palmerah.

Dalam hal ini peneliti mengikuti proses pembelajaran dan diluar pembelajaran serta mengamati siswa, wawancara dalam penelitian ini subjek yang terlibat mengetahui bahwa mereka sedang dimintai informasi dengan cara wawancara serta mengerti dengan maksud dan tujuan wawancara itu dilakukan.

Dan wawancara dalam penelitian ini yaitu Guru dan siswa kelas VI SDN Palmerah 03 Pagi dan dokumentasi kegiatan merupakan suatu bentuk kegiatan mengambil dokumentasi menggunakan alat dokumentasi pada saat observasi ataupun wawancara di SDN Palmerah 03 Pagi dengan menggunakan alat dokumentasi seperti camera dalam melaksanakan penelitian, sehingga wawancara dan gambar dapat didokumentasikan hasilnya menjadi data pendukung

untuk bukti nyata dan penyempurna dari proses penelitian tersebut.

Untuk penelitian kualitatif, apabila peneliti melakukan interaksi antar responden melalui wawancara, observasi pada lapangan, serta dokumentasi apa saja yang diperlukan secara mendalam, maka fenomena tersebut dapat dimengerti oranglain dan mendapatkan penjelasan makna secara baik pula.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data karena dapat menjadi pokok untuk menarik kesimpulan, dan diharapkan dari teknik triangulasi sumber data ini dapat memenuhi konstruk dari penarikan kesimpulan.

Tahapan analisis data yang digunakan yaitu dengan reduksi data dalam mereduksi data peneliti terfokuskan dalam tujuan yang akan dicapai seperti belajar mengajar dari pendahuluan sampai penutup yang biasa dilakukan oleh guru setiap hari dikelas dengan melakukan wawancara dan observasi terhadap subjek penelitian melakukan analisis terhadap hasil wawancara subjek penelitian dan hasil wawancara dan observasi subjek penelitian disederhanakan menjadi susunan bahasa sehingga menjadi rapi dan baik yang kemudian ditransformasikan ke dalam catatan, penyajian data dapat menyajikan data tersebut dengan dilakukan dengan, menyajikan data temuan hasil wawancara guru terkait verbal bullying, Menyajikan data temuan hasil observasi siswa korban verbal bullying,

Menyajikan data temuan hasil wawancara siswa Sekolah Dasar, Menyajikan data temuan hasil observasi siswa Sekolah Dasar dan kesimpulan atau verifikasi dengan cara peneliti harus mrnyimpulkan hasil

penelitian dan juga melakukan evaluasi terkait dengan kesulitan ataupun kendala dalam melakukan penelitian tersebut.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini dilakukan mengenai perundungan atau bullying di SDN Palmerah 03 Pagi berjalan dengan lancar. Kegiatan tersebut dimulai dengan tahapan pemetaan awal persiapan hingga tahap pelaksanaan.

Tahap perencanaan merupakan tahap yang paling awal dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini tahap perencanaan terdiri dari survey lokasi pengabdian dan penyiapan materi sosialisasi

Lokasi dalam pengabdian ini dapat ditentukan berdasarkan pada ketentuan, yaitu (1) Anak-anak yang membutuhkan bimbingan karakter, dikarenakan berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa SDN Palmerah 03 Pagi terdapat aksi bullying, sehingga diperlukan adanya bimbingan karakter agar tindakan bullying tersebut tidak terjadi lagi, (2) Kebanyakan dari siswa/siswi SDN Palmerah 03 Pagi belum memiliki karakter yang anti terhadap bullying dan belum adanya kebijakan mengenai bullying (3) Setelah wawancara dilakukan, pihak sekolah mengizinkan kami untuk melakukan sosialisasi mengenai bullying melalui pembinaan karakter. Maka dari itu, lokasi penelitian ditentukan pada SDN Palmerah 03 Pagi. Selain itu, pada tahap awal juga dilakukan persiapan materi sosialisasi. Materi yang akan disosialisasikan sebelumnya ditentukan melalui diskusi bersama tim pengabdian.

Materi tersebut berkaitan dengan pengertian perundungan atau bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak bullying dan cara mengatasi bullying. Siswa/siswi SDN Palmerah 03 Pagi juga diajak untuk berdiskusi dengan memberikan contoh kasus dan adanya sesi tanya jawab.

Selain itu, dijelaskan juga mengenai bagaimana cara untuk mengatasi tindakan bullying dan nasehat-nasehat untuk membangun karakter anti bullying. Pada pelaksanaan kegiatan tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah melalui kepala sekolah dan dewan guru SDN Palmerah 03 Pagi untuk menentukan program pengabdian yang akan dilakukan. Setelah itu, tim pengabdian merumuskan masalah mendasar yang dialami peserta melalui koordinasi atau wawancara dengan pihak sekolah. Masalah yang terjadi di lapangan bahwa siswa pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) sangat rentan melakukan tindak bullying. Hal tersebut dikarenakan mereka belum memiliki pemahaman mengenai bullying dan dampaknya.



Gambar 1. Wawancara dan identifikasi masalah Bersama pihak sekolah

Sosialisasi anti bullying dan pembinaan karakter pada siswa/siswi SDN Palmerah 03 Pagi dilaksanakan

pada hari Senin, 2 November 2023 dengan durasi waktu 1 jam 30 menit. Sosialisasi tersebut diikuti sebanyak 110 anak, yang terbagi ke dalam 3 kelas, yaitu kelas 4,5 dan 6. Pelaksanaan sosialisasi mengenai bullying diawali dengan pembukaan dan perkenalan tim. Tim pengabdian terbagi ke dalam tiga kelompok kelas yang akan dilakukan sosialisasi. Setelah itu, dilakukan penjelasan materi yang sudah dipersiapkan sebelumnya dalam bentuk poster. Penjelasan materi mengenai bullying dipaparkan oleh perwakilan tim



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi Anti Bullying Dengan Pembina Karakter

Penyampaian materi dalam sosialisasi anti bullying ini dilakukan oleh mahasiswa MBKM UNIV ESAUNGGUL. Kegiatan sosialisasi anti bullying dengan pembinaan karakter diikuti oleh siswa/siswi SDN Palmerah 03 Pagi dengan penuh antusias. Para peserta sosialisasi juga memiliki keingintahuan yang tinggi mengenai tema sosialisasi yang diberikan, yaitu tentang bullying. Hal tersebut dapat dilihat dari kehadiran peserta di dalam kelas yang dapat mengikuti jalannya sosialisasi dengan tenang dan memperhatikan dengan seksama apa yang sedang dijelaskan di depan kelas. Mereka juga aktif memberikan tanggapan dari

pertanyaan-pertanyaan kecil yang diberikan. Selain itu, keaktifan mereka juga dapat dilihat dari adanya tanggapan. Ketika dipersilahkan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan setelah di paparkan materi.

Berdasarkan tahapan dalam sosialisasi yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa masih sering terjadi tindakan bullying di SDN Palmerah 03 Pagi yang dilakukan antar siswanya.

Tindakan bullying tersebut dilakukan melalui berbagai jenis. Di antaranya adalah bentuk bullying secara verbal dan fisik. Bullying verbal merupakan tindakan bullying yang tidak menimbulkan kerugian secara fisik bagi korban. Bullying verbal dapat dilakukan dengan memberikan julukan nama, menghina, memfitnah, mengkritik, teror, pesan yang mengintimidasi dan lain sebagainya.

Sedangkan bullying secara fisik merupakan tindak bullying yang menimbulkan kerugian secara fisik bagi korbannya. Bullying secara fisik di antaranya berupa memukul, menendang, bahkan menghancurkan barang-barang milik korban. Berdasarkan informasi mengenai aksi bullying yang sudah dipaparkan, tim pengabdian selanjutnya memberikan pengarahan untuk siswa berupa upaya untuk mengatasi tindak bullying dengan pembinaan karakter.

Upaya tersebut di antaranya adalah Memberikan pemahaman kepada siswa bahwa tindak bullying merupakan contoh perilaku yang tidak baik atau tidak untuk ditiru, Memberikan pemahaman kepada siswa untuk bisa saling menghargai sesama manusia dengan tidak saling menyakiti, Memberikan pemahaman kepada anak apabila mengalami pemulian untuk tidak

memendam kesedihan itu sendiri dan menceritakannya ke orang yang dapat di percaya dan Memberikan pemahaman kepada anak apabila melihat tindak bullying untuk memberikan bantuan kepada korban dengan meleraikan dan mendamaikan.

Pencegahan bullying tidak hanya dilakukan oleh peserta didik saja, akan tetapi juga dapat dilakukan oleh pihak sekolah. Di antaranya yaitu adanya kebijakan berupa layanan pengaduan terhadap kekerasan bagi siswa untuk dapat melaporkan tindak bullying secara aman dan terjaga kerahasiannya, membangun kerjasama dan komunikasi yang aktif antara siswa, guru dan orang tua, membuat kebijakan anti bullying bersama dengan siswa, memberikan dukungan dan bantuan bagi siswa yang menjadi korban bullying, pihak sekolah sebagai tenaga pendidik diharapkan dapat memberikan contoh berperilaku yang baik, terutama dilingkungan sekolah, membuat program anti bullying di satuan pendidikan dengan melibatkan siswa, guru, orang tua, alumni dan lingkungan masyarakat sekitar satuan pendidikan, memastikan kondisi sarana dan prasarana di satuan pendidikan tidak mendorong siswa untuk melakukan tindak bullying, menciptakan suasana lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan kondusif.

Selain yang sudah dipaparkan di atas, tindak bullying juga dapat dicegah dengan menerapkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan akhlak yang baik. Upaya dalam mencegah bullying dengan penanaman pendidikan karakter di antaranya adalah melalui penerapan nilai ketuhanan yang dapat dilakukan dengan cara memberikan

pemahaman bahwa setiap agama selalu mengedepankan kasih sayang, kelembutan dan melarang kekerasan dalam bentuk apapun. Menumbuhkan nilai toleransi sejak dini karena dapat menumbuhkan sikap saling menghargai sesama manusia. Selain itu, menumbuhkan sikap peduli dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya bullying dilingkungan sosial.

Sikap peduli yang dapat dilakukan dilingkungan sekolah di antaranya adalah memberikan pertolongan ketika teman membutuhkan bantuan, berbagi, memberikan dukungan dan lain sebagainya. Setelah melakukan sosialisasi dan diskusi, tahapan selanjutnya adalah melakukan post-test untuk mengukur pemahaman peserta dalam menerima materi mengenai bullying dan cara pencegahannya melalui pendidikan karakter. Sebagian besar siswa dapat memahami materi sosialisasi bullying yang sudah dipaparkan. Hal tersebut membawa perubahan pengetahuan, sikap dan kesadaran siswa mengenai bullying. Siswa menjadi lebih berhati-hati dalam berperilaku untuk tidak melakukan bullying

#### 4. KESIMPULAN

Perundungan atau Bullying merupakan tindakan yang ditunjukkan untuk individu yang dinilai lebih lemah atau berbeda diantara kebanyakan individu lainnya. Kasus bullying semakin banyak dijumpai di lingkungan sekolah, salah satunya adalah SDN Palmerah 03 Pagi. Kasus bullying tersebut dilakukan baik secara verbal maupun fisik. Hal tersebut dapat diartikan bahwa diperlukan membentuk akhlak yang baik sedini mungkin melalui pendidikan karakter.

Maka dari itu tim MBKM memberikan saran kepada beberapa pihak terkait. Untuk pihak sekolah melalui dewan guru diharapkan memberikan arahan perilaku yang mengarah pada pendidikan karakter

dan membuat pedoman yang tegas dan mengenai konsekuensi kasus bullying yang terjadi. Untuk siswa SDN Palmerah 03 Pagi agar lebih berhati-hati dalam perilaku untuk melakukan tindak bullying.

## 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penyusunan laporan ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari beberapa pihak oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Harlinda Syofyan, S.Si.,M.Pd selaku Ibu Dekan FKIP Universitas Esa Unggul serta dosen pembimbing lapangan.
2. Dr. Mujazi, SKM., M.Pd selaku Bapak Kaprodi PGSD Universitas Esa Unggul.
3. Bapak Ainur Rosyid S.Pd.I, MA. selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul.
4. Bapak Darmawan,S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Palmerah 03 Pagi.
5. Ibu Lusiana Angraeni , S.Pd selaku Guru pamong dan Guru penanggung jawab kelas
6. Bapak/Ibu guru serta siswa-siswi SDN Palmerah 03 Pagi yang telah memberikan kesempatan kepada saya dalam melaksanakan program MBKM Mandiri Asistensi Mengajar.

7. Iuvante Pandapotan Sitanggang selaku abang saya yang telah menjadi donator kuliah saya
8. Ibu Masdalena silalahi selaku Ibu saya yang telah memberikan do'a terbaiknya serta dukungan kepada saya.
9. Bapak Rumanus yang telah menjadi inspirasi saya sehingga saya dapat melakukan yang terbaik.
10. Tim Mahasiswa yang telah melaksanakan MBKM Mandiri Asistensi Mengajar selama 16 minggu yaitu Clarita Angelina

Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan pahala dan hikmah dari Allah. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan masih banyak kekurangan untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangat di harapkan demi kesempurnaan laporan Program MBKM Asistensi Mengajar. Akhir kata penulis berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

Agnes Setyowati. (2022). Maraknya Kasus Perundungan di Lingkungan Sekolah, Mari Lakukan Pencegahan! Kompas.Com.  
<https://www.kompas.com/edu/read/2022/11/25/102907871/maraknya-kasus-perundungan-di-lingkungan-sekolah-mari-lakukan-pencegahan?page=all>

Aswat, H., Kasih, M., Ode, L., Ayda, B., & Buton, U. M. (2022). Eksistensi Peranan Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Bentuk Perilaku Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar Jurnal Basicedu Dafus 2. 6(5), 9105–9117.

Susanto, R., Syofyan, H., & Rachmadtullah, R. (2020). Teacher Leadership in Class on TheFormation of School Values and Characters of School-Ages.

<https://doi.org/10.4108/eai.11-12-2019.2290861>

RIYADH, A. (2023). Belum Genap 1 Bulan Tahun Ajaran Baru, FSGI Catat Ada 4 Kasus Perundungan.

Tempo.Co.

<https://nasional.tempo.co/read/1755820/belum-genap-1-bulan-tahun-ajaran-baru-fsgi-catat-ada-4-kasus-perundungan>

Rukmana, V., Kenotariatan, M., Hukum, F., Surabaya, U., & Education, J. (2022). Perlindungan Hukum terhadap Korban dan Pelaku Bullying Anak di Bawah Umur. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10(2), 78–83

Syofyan.Harlinda. (2019). *Kemampuan Dasar Mengajar*

Mahasiswa Pgsd Universitas Esa Unggul Pada Pembelajaran Ipa Di Sd. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multidisiplin*, 88

Putri, S. T., & Syofyan, H. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri Tanjung Duren Utara 02. *Dinamika Sekolah Dasar*

Sofyan Harlinda, Susanto, Setiyati, & vebryantu (2020)

[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=-LnIEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&ots=i6Aw65Qwul&sig=P6-OkRnccyECJlu3vHJXa0LEfbk&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=-LnIEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&ots=i6Aw65Qwul&sig=P6-OkRnccyECJlu3vHJXa0LEfbk&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)

